

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BEHAVIORAL CONTRACT UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI KELAS VII B
SMPN 21 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2019 / 2020**

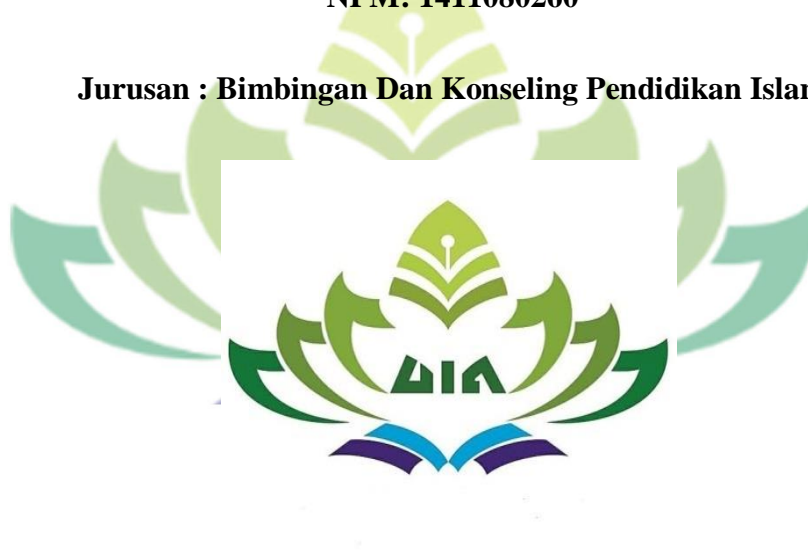
SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**SANJAYA
NPM: 1411080260**

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2020 M / 1441 H**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BEHAVIORAL CONTRACT UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI KELAS VII B
SMPN 21 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2019 / 2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembimbing II : Indah Fajriani., M.Psi., Psikolog

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2020 M / 1441 H**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah yaitu pelanggaran yang dilakukan terhadap tata tertib di sekolah dengan gejala yang ditandai seperti, datang terlambat, membolos, tidak memakai atribut, dan tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan. sehingga menjadi masalah yang menarik untuk di jadikan judul oleh penulis dalam penelitian karena hal ini berkaitan dengan kelancaran proses belajar dan keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu penulis memberikan bantuan dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII B DI SMPN 21 Bandar Lampung. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh *treatment* terhadap kedisiplinan peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *pre-eksperimen design* dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one-group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Adapun hasil dapat diketahui Pada tabel diatas diketahui bahwa Z adalah -2.530. Dengan nilai mean pada *pretest* 64.88 nilai minimum sebesar 60 dan nilai maksimum 72. Setelah *posttest* hasilnya mengalami peningkatan yaitu dengan mean sebesar 101.50 nilai minimum 96 dan nilai maksimum 112. Dengan demikian kedisiplinan peserta didik kelas VII B DI SMPN 21 Bandar Lampung mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavioral contract*.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, *Behavioral Contract*, Kedisiplinan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK DI KELAS VII B SMPN 21
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2019/2020**
Nama : SANJAYA
NPM : 1411080260
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Telah Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Oki Dermawan, M.Pd.
NIP. 19761030200501100

Pembimbing II

Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog
NIP. 198802052018012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI KELAS VII B SMPN 21 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**, di susun oleh: **Sanjaya NPM: 1411080260** Jurusan: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 6 Maret 2020.**

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Safari Daud, M.Pd.I

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Pembahas Utama : Rahma Diani, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembahas Pendamping II: Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nurya Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya:”Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (QS. Al- Ashr:3)¹



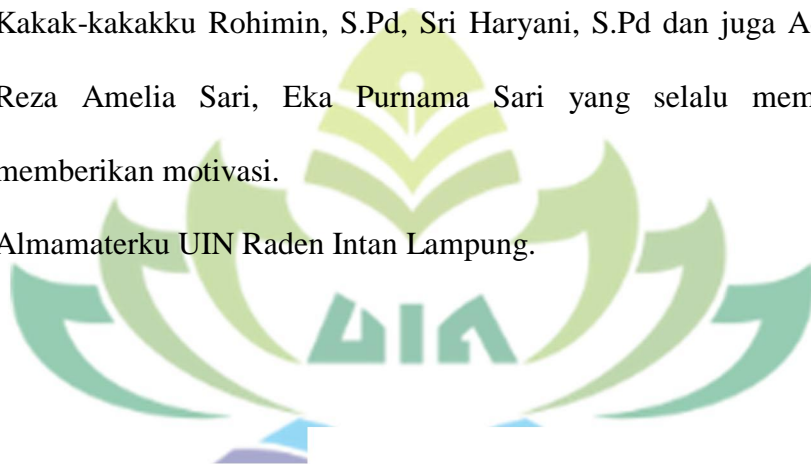
¹ AL-Quran, Get Arabic and Translation Microsoft Word

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohhim

Teriring doa'a dan rasa syukur yang teramat dalam karya sederhana namun penuh perjuangan ini dengan segala kerendahan hati dan terimakasih yang tulus ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukungku untuk keberhasilanku yaitu Bapak M. Harmadi dan Ibu Aslanah.
2. Kakak-kakakku Rohimin, S.Pd, Sri Haryani, S.Pd dan juga Adik-adikku, Reza Amelia Sari, Eka Purnama Sari yang selalu membantu dan memberikan motivasi.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Sanjaya, bisa dipanggil jaya atau jay dilahirkan di Pekon Sukananti Kec. Way Tenong, Kab. Lampung Barat pada tanggal 13 Desember 1995 penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak M.Harmadi dan Ibu Aslanah. Penulis memiliki kakak bernama Sri Haryani dan adik bernama Reza Amelia Sari dan Eka Purnama Sari. Penulis dilahirkan dari keluarga yang sederhana, Kedua orang tua penulis bekerja sebagai petani kopi sejak masih remaja sampai sekarang untuk memenuhi kebutuhan biaya sekolah dan kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, walaupun kami hidup dengan sederhana tapi kami hidup bahagia. Kedua orang tua penulis mendidik kami dengan baik dan alhamdulillah kakak penulis sukses dalam belajar menjadi seorang sarjana dari universitasnya sedangkan kedua adik penulis masih menempuh jenjang pendidikan SMP dan SMA. Karena tanpa mereka kami tidak akan tahu bentuk dunia ini, tidak akan tahu seperti apa cinta dan kasih sayang darinya, dan tidak akan pernah merasakan yang namanya hidup. Penulis memiliki hobi bermain badminton, futsal, otomotif, dan traveling. Penulis sangat senang memodifikasi kendaraan dan melihat acara yang mempertunjukkan hasil karya modifikasi, lalu mencoba menerapkan dan disitulah penulis memiliki rasa kepuasan sendiri mulai tertarik untuk melakukannya lagi.

Sekitar usia 7 tahun Penulis mulai menempuh pendidikan formal dari jenjang SDN 01 Sukaraja, pada masa ini penulis masih menikmati permainan tradisional seperti: bermain layang-layang, kelereng, lempar bola dan memiliki banyak teman. Penulis juga pernah mengikuti lomba badminton cup walaupun

tidak juara akan tetapi menjadi kebanggan sendiri sudah berani ikut lomba dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Way Tenong yang merupakan sekolah favorit. Pada masa itu penulis pernah mengikuti kegiatan musik di sekolah tetapi tidak lama lalu berpindah kebidang olahraga futsal. Prestasi yang pernah didapatkan yaitu juara 1,2 dan 3 lomba antara kelas. Akhirnya penulis lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Way Tenong, dimasa ini penulis pernah aktif dalam suatu organisasi yaitu seni pernafasan cahaya nusantara (CN) suatu organisasi pancak silat, penulis pernah mengikuti lomba ikatan pancak silat indonesia (IPSI) sebagai juara ke-3 tingkat provinsi. Dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif dalam unit kegiatan mahasiswa (UKM), yaitu Olahraga Raden Intan (ORI), dan Organisasi IPMS. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kelau II Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) SMPN 21 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII B DI SMPN 21 Bandar Lampung” merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediaan dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediaan dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Teman seperantauan M. Sunandar A.M, S.Pd, Riduwan, S.Kom, Muhammad Sholihin, S.H dan semua teman-teman seperjuangan angkatan 2014. Terimakasih atas dukungan kalian do'a serta Motivasi yang kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 2020

Penulis,

Sanjaya
1411080260

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRACK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan kelompok	13
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	13
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	15
3. Manfaat Bimbingan Kelompok	16
4. Fungsi Bimbingan Kelompok	17
5. Asas-asas Bimbingan Kelompok	17
6. Isi Bimbingan Kelompok	21
7. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok	23
8. Teknik-teknik Bimbingan Kelompok	27
9. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	28

B. Teknik <i>Behavioral Contract</i>	30
1. Pengertian <i>Behavioral Contract</i>	30
2. Prinsip Dasar <i>Behavioral Contract</i>	31
3. Langkah-langkah <i>Behavioral Contract</i>	32
4. Kelebihan Dan Kelemahan <i>Behavioral Contract</i>	33
C. Kedisiplinan	34
1. Pengertian Kedisiplinan	34
2. Tujuan Kedisiplinan	36
3. Bentuk-kedisiplinan	37
4. Fungsi kedisiplinan	41
5. Unsur kedisiplinan	42
6. Indikator Kedisiplinan	44
7. Faktor-faktor Pengaruh Kedisiplinan	45
8. Penegakan Kedisiplinan dan Tata Tertib	46
D. Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Behavioral Contract</i>	48
E. Kerangka Berpikir	51
F. Hipotesis Penelitian.....	52
G. Penelitian Relevan.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian.....	57
B. Jenis penelitian	57
C. Variable Penelitian	59
D. Devinisi Operasional Penelitian	60
E. Populasi dan Sampel Penelitian	61
F. Teknik Pengumpulan Data	62
G. Instrumen Penelitian	65
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	70
1. Data Deskripsi <i>Pretest</i>	70
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Behavioral Contract</i> Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas VII B SMPN 21 Bandar Lampung	71
3. Data Deskripsi <i>Posttest</i>	77
4. Uji Hipotesis Wilcoxon	78
B. Pembahasan	84
C. Keterbatasan Penelitian	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Pelanggaran kedisiplinan Peserta didik Kelas VII	7
2. Definisi Operasional	60
3. Populasi Penelitian	61
4. Skor Alternatif Jawaban.....	64
5. Kriteria Kedisiplinan.....	65
6. Kisi-kisi Kedisiplinan	66
7. Hasil <i>Pretest</i> Kedisiplinan	70
8. Pelaksanaan <i>Behavioral Contract</i>	72
9. Hasil <i>Posttest</i> Kedisiplinan	77
10. Hasil <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	79
11. Uji Wilcoxon	79
12. Deskripsi <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	82
13. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	52
2. Pola <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	58
3. Variabel Penelitian	59
4. Grafik Hasil <i>Pretest</i>	71
5. Grafik Hasil <i>Posttest</i>	78
6. Kurva Kelas Eksperimen	81
7. Grafik Peningkatan Kedisiplinan	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Pra-Penelitian	93
2. Surat Keterangan Penelitian.....	94
3. Pedoman Wawancara.....	95
4. Angket Kedisiplinan	96
5. Kisi-kisi Kedisiplinan	99
6. Lembar Kontrak Kedisiplinan.....	100
7. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	101
8. Surat Balasan Penelitian	119
9. Surat Keterangan Adopsi Angket	120
10. Dokumentasi Kegiatan	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satunya adalah pendidikan yang didalamnya terdapat pengembangan nilai-nilai moral. Pengembangan nilai-nilai moral merupakan salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku negatif pada peserta didik. Peserta didik nantinya bisa diarahkan, dilatih, dan dididik menjadi seperti apa yang diharapkan, sehingga perilaku positif akan muncul pada peserta didik. Salah satu bentuk pengembangan nilai-nilai moral yang dapat membentuk perilaku positif pada peserta didik adalah dengan penanaman kedisiplinan.¹

Peran guru dibutuhkan dalam menanamkan dan menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik. Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 menyebutkan bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Salah satu tugas dari guru adalah mendidik, yang diantaranya adalah mendidik peserta didik agar dapat berperilaku disiplin².

¹Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, . 1973).

²Undang-Undang No 14 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen. 2005

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, nonformal, maupun dalam pendidikan informal. Permasalahan kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan sering kali terjadi baik didalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah³.

Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja peserta didik yang melanggar disiplin, masalah kedisiplinan peserta didik menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya salah satunya adalah penerapan disiplin yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik.⁴

Masalah disiplin sekolah sangatlah luas dan bermacam-macam dalam pembahasan ini penulis membatasi bahasan disiplin secara khusus lebih kearah disiplin dalam tata tertib sekolah.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa kedisiplinan peserta didik memiliki kewajiban untuk patuh dan taat terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah. Adapun dimana peraturan yang ada di sekolah dibuat

³Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*,(Jakarta: Paramita), h. 67

⁴Tarmiji, Pola Asuh Orang Tua Konselor, *Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 23 April 2013 dalam Mengarahkan Prilaku Anak*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009)

bukan karena tanpa alasan, melainkan untuk mengatur perilaku peserta didik agar teratur dan baik. Menurut Suryosubroto (dalam Ibrahim) kewajiban mentaati tata tertib sekolah.

Senada dengan hal tersebut Elizabeth Hurlock, juga mengemukakan bahwa anak membutuhkan disiplin, bila mereka ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya, karena melalui disiplin mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial.⁵

Perkembangan masa remaja awal adalah masa yang penuh dengan kegoncangan dan kebingungan juga masa transisi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini berimplikasi pada pentingnya kedisiplinan dalam menyediakan perlakuan edukatif sesuai dengan perkembangan dan keadaan jiwa remaja.

Menurut sudarsono, pelanggaran kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah sering terjadi pada anak masa remaja awal remaja seringkali disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang terdapat dalam diri sendiri dan faktor eksternal dari pengaruh lingkungan luar. Secara rinci dilihat dibawah ini:

1. Faktor internal misalnya, rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri, kurangnya rasa tanggung jawab, ingin mencari perhatian dan kurang religius;

⁵Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, [Http://Padangekspres.co.id](http://Padangekspres.co.id), diakses 19 Januari 2012

2. Faktor eksternal misalnya, lingkungan keluarga dan orang tua yang kurang memperhatikan anak, orang tua bercerai, tinggal terpisah dengan orang tua, pengaruh pergaulan teman, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang kurang baik juga sangat mempengaruhi⁶.

Halter mengatakan, cukup meresahkan karena suatu kedisiplinan merupakan awal dari sebuah kesuksesan. Disiplin dalam pengertian bebas berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan/tata tertib yang telah dibuat dan disepakati.⁷

Menurut Prijodarminto, kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila mana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.⁸

Disiplin pada diri individu dapat tumbuh dengan adanya campur tangan dari pendidikan, yang dilakukan secara bertahap melalui latihan-latihan. Dengan memiliki perilaku disiplin, dapat membantu peserta didik mengontrol tingkah lakunya sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu dengan memiliki perilaku disiplin akan mendapat prestasi yang baik. Disiplin dapat dilihat atau diukur dengan menggunakan indikator-

⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 111-112

⁷ Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Paramita), h.68

⁸ *Ibid*, h.69

indikator, adapun indikator menurut A.S Moenir dalam Apriadi adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin waktu, meliputi:
 - 1) tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan disekolah.
 - 2) tidak meninggalkankelas atau membolos saat ajaran.
 - 3) menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- b. Disiplin perbuatan, meliputi:
 - 1) patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
 - 2) tidak malas belajar.
 - 3) tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
 - 4) tidak suka berbohong.
 - 5) melakukan tingkah laku yang menyenangkan, seperti tidak mencontek tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu teman saat belajar.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur suatu tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib di sekolah. Dengan demikian dapat di pahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya.

⁹Apriadi, Peningkatan Kedisiplinan Di Sekolah Melalui Token Economic Pada Anak Kelompok ATK Taman Indria Dlingo, "Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2016, h.303

Kata disiplin juga berarti latihan yang membetulkan serta kontrol yang memperkuat ketaatan. Sesuai dengan hukum disiplin dalam firman Allah swt yang berbunyi: Al- jumuah :10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.¹⁰

Berdasarkan surat al'jumuah Maka dapat di jelaskan, disiplin merupakan ketaatan, kepatuhan, serta kepedulian terhadap suatu aturan yang telah disepakati bersama serta tata tertib yang berlaku dilingkungan tersebut sehingga dengan kepedulian terhadap peraturan tata tertib yang tersebut dapat menjadikan pribadi yang sukses serta membentuk pribadi yang lebih baik lagi.

Sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di SMPN 21 Bandar Lampung, bahwasannya sebagian besar peserta didik di sekolah ini kurang memiliki perilaku yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal itu terlihat dari perilaku peserta didik, seperti peserta didik datang terlambat, membolos dan tidak masuk tanpa alasan, membuang sampah sembarangan, ,serta peserta didik berpakaian tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan sebagainya.

¹⁰ AL-Quran, Surah Al"jumuah: 9, Get Arabic and Translation Microsoft Word

Pada kasus pelanggaran ini sebelumnya dari pihak sekolah sudah memberikan sanksi berupa teguran bahkan juga dengan mendatangkan orang tua peserta didik jika pelanggaran terjadi lebih dari tiga kali, dan pelanggaran tersebut tidak hanya terfokus dari satu kelas saja, tetapi dari tiap kelas pasti ada peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut.

Berikut ini hasil pra-penelitian yang dilakukan dari awal wawancara dengan guru BK, menunjukan peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah yang dilakukan oleh peserta didik kelas VII B SMPN 21 Bandar Lampung sebagai berikut;

Tabel 1
Data peserta didik yang melakukan pelanggaran kedisiplinan
VII.B SMPN 21 Bandar Lampung

No	Indikator	Jenis Pelanggaran	Jumlah peserta didik
1.	Disiplin waktu	Tidak tepat waktu datang dan pulang kesekolah	3
		Meninggalkan kelas/membolos saat jam pelajaran	2
2.	Disiplin Perbuatan	Mengganggu teman saat belajar	1
		Tidak patuh dan menentang aturan	2
Jumlah peserta didik			8

Sumber: data pra-penelitian peserta didik kelas VII B SMPN 21 Bandar Lampung¹¹.

Menurut kordinator guru BK SMPN 21 Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa dari 30 peserta didik terdapat 8 yang teridentifikasi memiliki kedisiplinan rendah yaitu; tidak tepat waktu datang dan pulang

¹¹Pra-Penelitian Peserta Didik Kelas VII B SMPN 21 Bandar Lampung

sekolah 3 peserta didik, meninggalkan kelas/membolos saat jam pelajaran 1 peserta didik, mengganggu teman saat belajar 2 peserta didik, tidak patuh dan menentang peraturan 2 peserta didik.

Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di kelas VII B SMPN 21 Bandar Lampung kurang memiliki kedisiplinan terhadap tata tertib di sekolah dan di rasa oleh guru BK untuk mendapatkan layanan bimbingan. Salah satu strategi yang di lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavioral contract*.

Layanan Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang di laksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-maslah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.¹²

Salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang memiliki kelompok kecil (2-6 anggota) kelompok sedang (7-12 anggota) dan kelompok besar (13-20 anggota) ataupun (20-40 anggota). Dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok yang dimana hidupnya suasana kelompok tersebut serta menjadikan anggota kelompok menjadi lebih akrab, dan lebih berani dalam berbicara.¹³

¹²Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.23

¹³*Ibid*, h.23

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.¹⁴

Disinilah peran *Behavioral Contract* di butuhkan, *Behavioral Contract* adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.¹⁵ *Behavioral Contract* dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII B SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/ 2020”**.

B. Identifikasi Masalah

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 309-310

¹⁵ Bradley T Erfod, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Konselor*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017, h. 405

¹⁶ *Ibid*, h. 415

Berdasarkan hasil observasi dilokasi penelitian maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Teridentifikasi 8 peserta didik dari kelas VII B yang melakukan pelanggaran kedisiplinan
2. Teridentifikasi 3 peserta didik tidak tepat waktu datang dan pulang ke sekolah
3. Teridentifikasi 2 peserta didik meninggalkan kelas/ membolos saat jam pelajaran berlangsung.
4. Teridentifikasi 1 peserta didik mengganggu teman saat belajar
5. Teridentifikasi 2 peserta didik tidak patuh dan menentang peraturan
6. Kurangnya penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *behavioral contract*

C. Batasan Masalah

Setelah beberapa masalah teridentifikasi, maka untuk mencegah meluasnya obyek penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII B SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan masalah yang telah dibatasi, selanjutnya peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah bimbingan kelompok dengan teknik *behavioral contract* berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII B SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: "untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *behavioral contract* dapat meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik"

F. Manfaat Penelitian

Sesuai kegunaan penelitian ini dilaksanakan, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam ilmu bimbingan dan konseling pendidikan islam .
- b. Memperoleh pemahaman yang lebih tentang bimbingan kelompok
- c. Dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai saran bagi guru bimbingan dan konseling disekolah
- b. Bagi peserta didik, sebagai bahan informasi tentang pentingnya meningkatkan kedisiplinan terutama terhadap tata tertib yang berlaku disekolah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penulisan membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang akan ditetapkan, diantaranya adalah :

1) Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

2) Ruang lingkup objek

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sejauh mana perilaku kedisiplinan dapat teratasi dengan teknik *behavioral contract*.

3) Ruang lingkup subjek

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B SMPN 21 Bandar Lampung.

4) Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini SMPN 21 Bandar Lampung.

5) Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2019/2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.¹⁷

Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas serta meraih masa depan dalam studi, karir, maupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri dan pengembangan diri. Aktivitas kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran, simulasi, dan lain-lain. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain

¹⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 309-310

peran individu lebih aktif juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan pemecahan masalah.¹⁸

Salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang memiliki kelompok kecil (2-6 anggota) kelompok sedang (7-12 anggota) dan kelompok besar (13-20 anggota) ataupun (20-40 anggota). Dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok yang dimana hidupnya suasana kelompok tersebut serta menjadikan anggota kelompok menjadi lebih akrab, dan lebih berani dalam berbicara.¹⁹

Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Pembimbing atau konselor dituntut untuk:

- a. Mampu membentuk kelompok dan mengarahkan sehingga terwujud dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, demokrasi, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok;
- b. Memiliki wawasan yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, dan mensinergikan konten bahasa yang tumbuh dalam aktivitas kelompok. Konten

¹⁸ Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan*, (Yogyakarta: Idea Press, 2016), h. 110

¹⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.23

bahasa merupakan isi atau materi yang dibahas dalam sesi layanan bimbingan kelompok yang mencakup fakta atau data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi serta sikap dan tindakan baik langsung maupun tidak langsung

- c. Memiliki kemampuan berinteraksi antara personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratis dan kompromistik dalam mengambil kesimpulan, dan kepuasan, tidak memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik). Secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk, antara lain: (a) mendorong pengembangan perasaan; (b) pikiran; (c) persepsi; dan (d) wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal pada peserta didik.

Layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan seperti halnya layanan bimbingan dan konseling yang lainnya. Bennet mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok sebagai berikut:

- a. memberikan kesempatan-kesempatan kepada peserta didik belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang

berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial;

- b. memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok;
 - c. untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan bimbingan individual; dan
- Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif. Dengan mempelajari masalah-masalah yang umum dialami oleh individu dan dengan meredakan atau menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok, maka pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih mudah.²⁰

3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Adapun manfaat bimbingan kelompok Winkel dan Hastuti juga menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah:

1. mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa;
2. memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa; siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi
3. siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama;
4. dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan

²⁰ Romlah Tatiek, 2006, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang), h. 13

sesuatu bersama; lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor.²¹

4. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ini adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan.

- a. fungsi pemahaman, melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau peserta didik beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbingnya).
- b. fungsi pengembangan, melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.²²

5. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang perlu digunakan untuk memperlancar pelaksanaan bimbingan kelompok. Asas-asas diterapkan dalam bimbingan kelompok adalah asas-asas yang

²¹ Dian Novianti Sitompul, Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015, *Jurnal Edutech*, Vol.1 No.1, 2015,

²² Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), h. 87

berdasarkan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Menurut Tohirin, asas yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu:

a. Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing maupun pihak konseli.²³

b. Asas keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saransaran dari luar, malahan lebih baik itu, diharapkan masing-masing pihak bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.²⁴

c. Asas kerahasiaan

Ada kalanya pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan peserta didik yang bermasalah. Masalah biasanya merupakan suatu yang harus dirahasiakan. Asas ini dikatakan asas juga sebagai asas kunci dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, karena dengan adanya asas kerahasiaan ini dapat menimbulkan rasa aman dalam diri klien.²⁵

²³ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers 2007), h. 80

²⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2009), h. 116

²⁵ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta selatan: Ciputat Pers, 2002), h. 66

d. Asas kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bententangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

e. Asas kekinian

Pelayanan bimbingan dan konseling harus berorientasi kepada masalah yang sedang dirasakan konseli saat ini. Pada umumnya pelayanan bimbingan dan konseling bertitik tolak dari masalah yang dirasakan klien saat sekarang atau kini, namun pada dasarnya pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri menjangkau dimensi waktu yang lebih luas, yaitu: masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.²⁶

f. Asas kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Peserta didik yang telah dibimbing hendaklah bisa mandiri tidak tergantung kepada orang lain dan kepada konselor. Oleh karena itu, konselor dan klien harus berusaha untuk menumbuhkan sikap kemandirian itu di dalam diri klien dengan cara memberikan respon yang cermat.

²⁶ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), h. 68

g. Asas kegiatan

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila konseli tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dicapai dengan kerja giat dari konseli sendiri.

h. Asas kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu yang dibimbing yaitu perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

i. Asas keterpaduan

Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila adanya tidak seimbang, tidak serasi dan tidak terpadu, justru akan menimbulkan masalah. Oleh sebab itu, usaha bimbingan dan konseling hendaklah memadukan berbagai aspek kepribadian konseli.

j. Asas keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan.

k. Asas alih tangan

Berhubung hakekat masalah yang dihadapi klien adalah unik (kedalamannya, keluasannya, dan kedinamisannya), di samping pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh konselor juga terbatas, maka kemungkinan suatu masalah belum dapat diatasi setelah proses konseling berlangsung. Dalam hal ini konselor perlu mengalih tangankan klien pada pihak lain (konselor yang lebih ahli untuk menangani masalah yang sedang dihadapi oleh klien tersebut).²⁷

l. Asas tut wuri handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dengan yang dibimbing.

6. Isi Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas, yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya. Hal yang dibahas

²⁷ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), h. 72

mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya.²⁸

Materi layanan bimbingan kelompok, meliputi: (a) pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat dan cita-cita serta penyalurannya; (b) pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya; (c) pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi atau peraturan sekolah; (d) pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi peserta didik; (e) pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan budaya; (f) orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan; (g) orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan; dan (h) pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.²⁹

²⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers 2007), h. 166

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 65

7. Tahap -Tahap Bimbingan Kelompok

1. Tahap I: Pembentukan

Tahap-tahapan dalam kegiatan bimbingan kelompok sangat menunjang keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan awal dari kelompok dimulai dengan pengumpulan para calon anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang akan direncanakan, meliputi:

a. Pengenalan dan pengungkapan tujuan

Tahap pengenalan dan pengungkapan tujuan merupakan tahap pengenalan dan tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam sebuah kelompok. Pada tahap ini, pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkap tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai, baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Dalam tahap pembentukan, peran pemimpin kelompok adalah memunculkan dirinya sehingga ditangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar mampu dan bersedia membantu para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pada tahap tersebut, pemimpin kelompok perlu: (1) menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok tersebut dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan tersebut; (2) mengemukakan tentang diri sendiri yang memungkinkan perlu untuk terselenggaranya

kegiatan kelompok (baik antara lain memperkenalkan diri secara terbuka dan menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok); (3) menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (anggota kelompok), kehalusan hati, kehangatan, dan empati. Peran pemimpin kelompok adalah mengembangkan suasana keterbukaan yang bebas mengizinkan dikemukakan segala sesuatu yang terasa oleh anggota. Suasana tersebut diperlukan agar para anggota mau membuka diri, mengutarakan tujuan-tujuan pribadi, maupun bersama.

b. Terbangunnya kebersamaan

Kelompok yang sudah terbentuk ditahap awal yang merupakan tahap pembentukan, agaknya baru menjadi suatu kumpulan orang-orang yang belum saling mengenal. Dalam keadaan ini, peran utama pemimpin kelompok adalah menstimulus dan memantapkan keterlibatan orang-orang baru dalam suasana kelompok yang diinginkan.

c. Keaktifan pemimpin kelompok

Peran pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaknya benar-benar aktif. Pemimpin kelompok memusatkan usahanya pada: (1) penjelasan tentang tujuan kegiatan; (2) penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota; (3) menumbuhkan sikap saling mempercayai dan menerima; dan (4)

dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

d. Beberapa teknik pada tahap awal

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pemimpin kelompok pada tahap awal. Teknik yang dapat dilakukan antara lain: (1) teknik pertanyaan dan jawaban; (2) teknik perasaan dan tanggapan; dan (3) teknik permainan kelompok.³⁰

2. Tahap II: Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan tahap peralihan.

3. Tahap III: Kegiatan kelompok

Tahap kegiatan merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga tersebut mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. Tahap tersebut merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Akan tetapi,

³⁰ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 132-134

kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini sangat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, tahap ketiga akan berlangsung dengan lancar dan pemimpin kelompok mungkin sudah biasa lebih santai dan membiarkan para anggota kelompok sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

4. Tahap IV: pengakhiran

Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat.

a. Frekuensi pertemuan

Pengakhiran kegiatan kelompok sering diikuti oleh pertanyaan: apakah kelompok akan bertemu kembali dan melanjutkan kegiatan? Dan berapa kalikah kelompok tersebut harus bertemu?. Keberhasilan kelompok tidak diukur dari banyaknya kelompok tersebut bertemu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyoginya mendorong kelompok tersebut untuk melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh.

b. Pembahasan keberhasilan kelompok

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu

menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok adalah memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

8. Teknik Bimbingan Kelompok

Adapun beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu:

1. Teknik umum.

Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi:

- a. komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka;
- b. pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi;
- c. dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok;
- d. penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan;
- e. pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

2. Permainan kelompok.

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- a. sederhana;
- b. menggembirakan;
- c. menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan;
- d. meningkatkan keakraban; dan
- e. diikuti oleh semua anggota kelompok. Konselor atau anggota kelompok dapat secara kreatif mengembangkan bentuk-bentuk dan jenis permainan tertentu yang relevan dengan materi bahasa layanan bimbingan kelompok.³¹

9. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. pertama, perencanaan yang mencakup kegiatan:
 - a. mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok;
 - b. membentuk kelompok;
 - c. menyusun jadwal kegiatan;

³¹ Mamat Supriyatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), h.98-99

- d. menetapkan prosedur layanan;
 - e. menetapkan fasilitas layanan; dan
 - f. menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Kedua, pelaksanaan yang mencakup kegiatan:
 - a. mengomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok;
 - b. mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok;
 - c. menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap: pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.
3. Ketiga, evaluasi yang mencakup kegiatan, menetapkan materi evaluasi (apa yang akan dievaluasi), menetapkan prosedur yang standar evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengoptimalkan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.
4. Keempat, analisa hasil evaluasi yang mencakup kegiatan, menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.
5. Kelima, tindak lanjut yang mencakup kegiatan, menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait, melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. Keenam, laporan yang mencakup kegiatan, menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak-pihak lain yang terkait, mendokumentasikan laporan layanan.

B. *Behavioral Contract*

1. Pengertian *Behavioral Contract*

Menurut Latipun, *Behavioral contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku di munculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan ke pada peserta didik. Dalam teknik ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih di fokuskan dari pada pemberian hukuman jika *Behavioral contract* tidak berhasil.³²

Menurut Komalasari, *Behavioral contract* merupakan kontrak untuk mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor.³³ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan *Behavioral contract* adalah suatu teknik dalam teori *Behavioral* yang melakukan perjanjian atau kontrak perilaku antara konselor dan konseli dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai yang diinginkan atau kearah perubahan yang lebih baik lagi.

Behavioral contract dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau

³² Latipun, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 120

³³ Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), h.172

meningkatkan perilaku yang diharapkan.³⁴ Salah satu kekuatan utama *Behavioral contract* adalah menuntut orang-orang untuk konsisten, oleh sebab itu *Behavioral contract* cenderung populer di kalangan anak-anak karena dapat memberikan tanggung jawab kepada orang tua, guru didalam ketentuan kesepakatannya, dan mereka belajar untuk menerima tanggung jawab atas tindakannya sendiri.³⁵

2. Prinsip Dasar *Behavioral Contract*

Menurut Komalasari, prinsip dasar *Behavioral Contract* sebagai berikut:

- a. *Behavioral contract* disertai dengan penguatan.
- b. *Reinforcement* diberikan dengan segera.
- c. *Behavioral contract* dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konselor dan konseli.
- d. *Behavioral contract* harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, lamanya kontak).
- e. *Behavioral contract* dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah.³⁶

³⁴ Bradley T Erfod, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Konselor*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017, h. 405

³⁵ *Ibid*, h. 405-406

³⁶ Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 173

3. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Teknik *Behavioral Contract*

Menurut Ratna langkah-langkah dalam pelaksanaan teknik *Behavioral Contract* adalah sebagai berikut:

- a. Pilih salah satu atau dua perilaku yang akan dikehendaki.
- b. Mendeskripsikan perilaku tersebut (dapat diamati dan dihitung).
- c. Identifikasi ganjaran yang akan mendorong klien untuk melakukan perilaku yang dikehendaki dengan menyediakan menu penguatan (*reinforcing menu*).
- d. Tetapkan orang yang dapat memberikan *reward* atau membantu konselor menjaga berjalannya perilaku yang dikendaki.
- e. Tulis kontrak secara sistematis dan jenis sehingga pihak yang terlibat dapat memahami isi serta tujuan.
- f. Pengumpulan data.
- g. Tulis kembali kontrak ketika tujuan tidak tercapai.
- h. Memonitor perilaku secara *continue* dan membuat solusi.
- i. Pilih perilaku lain yang memungkinkan dapat dilakukan klien mencapai tujuan.³⁷

Menurut Komalasari, Langkah-langkah dalam *Behavioral Contract* antara lain:

- a. Memilih tingkah laku yang akan diubah
- b. Tentukan data awal perilaku yang akan diubah

³⁷ Ratna Lilis, *Teknik-Teknik Konseling*, (Jakarta: Depublish, 2013), h. 109

- c. Tentukan jenis perilaku yang akan diterapkan
- d. Memberikan penguatan setiap kali perilaku yang diinginkan setiap jadwal kontrak
- e. Memberikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap
- f. Kontrak yang dilakukan secara tertulis
- g. Isi dalam kontrak mengacu pada perilaku yang dikehendaki
- h. Kontrak yang dilakukan secara adil dan
- i. Kontrak harus dinyatakan secara positif.³⁸

4. Kelebihan Dan Kelemahan *Behavioral Contract*

Adapun kelebihan dan kelemahan *behavioral contract* menurut Sejathi dalam skripsi Jannah menjelaskan antara lain:

- a. Kelebihan
 - 1) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan lainnya
 - 2) Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya
 - 3) Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat secara kelompok
 - 4) Pelaksanaannya cukup sederhana

³⁸ Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), h.173

b. Kelemahannya

- 1) Sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari individu itu sendiri
- 2) Bagi konselor yang kurang dapat memberikan reinforcement dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik.³⁹

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Kata Disiplin berasal dari bahasa latin “*discipline*” yang sama (*discipulus*) dengan kata disciple dan mempunyai makna yang sama : mengajari atau mengikuti pemimpin yang di hormati.⁴⁰ Dari pengertian disiplin secara etimologi, disiplin adalah suatu keharusan dimana murid harus melakukan suatu tindakan atau perbuatan sesuai dengan perintah orang tua dan guru, harapannya agar anak mampu patuh.⁴¹

Kedisiplinan memiliki pengertian yang berbeda-beda, untuk mendapatkan gambaran dan pengertian yang jelas tentang kedisiplinan, berikut dikemukakan pengertian kedisiplinan menurut beberapa ahli yaitu:

³⁹ Zaitun Jannah, Efektifitas Teknik Behavioral Contract Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Di MAN 4 Aceh Besar, *Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh* 2018, h. 26

⁴⁰ Laila Maharani dan Meri Mustika, Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung, *IAIN Raden Intan Bandar Lampung*, 2016, h.23

⁴¹ Mawarto, Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Memanfaatkan Model Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 8 Surakarta Semester II Tahun 2014/2015, *SMA Negeri 8 Surakarta*, Vol.6, 2016, h.105

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, non formal, maupun dalam pendidikan informal. Permasalahan mengenai kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan seringkali terjadi baik di lingkungan sekolah.

Prijodarminto dalam bukunya” Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengartikan kedisiplinan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya tidak berbuat sebagaimana lazimnya.⁴²

Menurut Hurlock, disiplin yaitu suatu cara masyarakat untuk mengajari anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku yang sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran- peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasinya.⁴³

Demikian pula dengan Santoso yang menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan

⁴² Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Paramita), h.69

⁴³ Elizabeth B H Hurlock, *Perkembangan Anak*,(Jakarta: Erlangga 2010), h. 82

berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.⁴⁴

Disiplin di sekolah mencakup pendekatan rasional apapun yang digunakan oleh sekolah untuk menghasilkan disiplin yang efektif siswa. Beberapa pendekatan termasuk hukuman siswa. Administrasi hukuman tidak bisa dikesampingkan dalam kondisi disiplin of siswa untuk pelanggaran yang melanggar peraturan sekolah dan peraturan itu benar di berikan pada siswa pada akun pelanggaran yang di lakukan, itu harus moderat.⁴⁵

Dari beberapa definisi tokoh diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma yang mampu menyesuaikan prosedur suatu lembaga yang berlaku atas kesadaran diri dan kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang baik.

2. Tujuan Disiplin

Penanaman dan penerapan disiplin tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih

⁴⁴ Aftiani Hanif, Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik di SMAN I Kegungadem Bojonegoro, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Bk Unesa, Volume 01, h. 438*

⁴⁵ Victor Kipkemboi Salgong, Owen Ngumi, Kimani Chege, Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Menengah di Koibatek District, *Universitas Egerton, Jurnal Pendidikan dan PraktIk, Volume 7, 2016, h. 143*

sebagai tindakan pengarahannya kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- a. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan, ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.⁴⁶

3. Bentuk-Bentuk Disiplin

Menurut Winkel W.S. dan Hastuti, Bentuk- bentuk kedisiplinan adalah:

- a. Hadir di ruang kelas pada waktunya

Kedisiplinan hadir di ruang kelas pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran, tidak akan mencapai kesuksesan atau keberhasilan dengan baik dalam belajar.

⁴⁶ Fatah Yasin, Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah, *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang*, h.12

b. Menaati tata pergaulan di sekolah

Sikap untuk disiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal terpuji serta harus selalu bersikap terpuji menaati tata pergaulan di sekolah.

c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah juga merupakan serentetan program sekolah, maka peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki baik yang bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam terjadwal dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mendorong pembinaan nilai dan sikap serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

d. Belajar di rumah

Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi.⁴⁷

⁴⁷ Laila Maharani, Meri Mustika, Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung, *IAIN Raden Intan Bandar Lampung*, 2016, h.22

Menurut Syamsu Yusuf proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan, disiplin sangat diperlukan. Disiplin dalam mencapai keberhasilan belajar bagi peserta didik ada dua tempat yaitu, disiplin belajar di sekolah dan disiplin belajar di rumah.⁴⁸

Disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan peserta didik yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai peserta didik dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada, yang didukung adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah.

Peserta didik sebagai input dalam suatu proses pendidikan perlu selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan belajar mengajar di sekolah. sikap disiplin belajar perlu timbul pada diri peserta didik. Sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian prestasi belajarnya. Ada beberapa disiplin belajar yang harus dilakukan oleh para peserta didik dalam kegiatan belajarnya di sekolah. perilaku disiplin belajar peserta didik di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam:

1. Disiplin peserta didik hadir ke sekolah

Seorang peserta didik dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat, serta tidak pernah membolos setiap hari,

⁴⁸ Syamsu Yusuf, (2001), *Bentuk-Bentuk Kedisiplinan di Lembaga Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, h. 29

2. Disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas

Peserta didik berhasil dalam belajarnya perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup pengerjaan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum dan ujian. Disiplin peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Salameto mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki disiplin dalam belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya “disiplin peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.”⁴⁹

3. Disiplin peserta didik dalam menaati tata tertib di sekolah

Disiplin peserta didik dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib atau peraturan sekolah ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran. maka bentuk-bentuk disiplin harus diterapkan dalam proses pembelajaran dilembaga sekolah.⁵⁰

⁴⁹ Salameto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Publishing, 2003), h. 37

⁵⁰ Durkheim Emile, (1961), *Pendidikan Moral Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga. H. 69-70

4. Fungsi Kedisiplinan

Menurut Gunarsa, Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Dengan disiplin, akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan akhlak yang baik. Dalam mendidik anak perlu disiplin diterapkan, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan, dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.⁵¹

Adapun fungsi disiplin menurut Tu'u (dalam Sofan) adalah sebagai berikut:

1. menata kehidupan bersama, dalam berhubungan dengan orang lain, diperlukan norma/nilai yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya agar dapat berjalan lancar dan baik. maka, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu dan dalam masyarakat;
2. membangun kepribadian, disiplin yang ditetapkan disetiap lingkungan akan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. lingkungan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang;
3. merubah kepribadian seperti sikap, perilaku, pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu yang singkat. namun, terbentuk melalui suatu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan;
4. pemaksaan, salah satu fungsi disiplin yaitu sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk meningkatkan peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu;
5. hukuman, ancaman hukuman/sanksi sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk menaati dan mematuhi. tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah; dan
6. menciptakan lingkungan kondusif, dalam lingkungan sekolah disiplin sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu disiplin dapat membentuk kegiatan belajar, dapat

⁵¹ Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992),h. 136

menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.⁵²

5. Unsur Kedisiplinan

Unsur pokok kedisiplinan menurut, Elizabeth B Hurlock yaitu:

1. Peraturan sebagai pedoman perilaku

Peraturan merupakan pola tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, atau teman bermain. Peraturan digunakan untuk membentuk perilaku individu, peraturan memperkenalkan individu pada perilaku yang disetujui lingkungan sekitar. Seperti pada sekolah peserta didik diperkenalkan perilaku disiplin yang harus ditetapkan dilingkungan sekolah, sehingga nantinya akan membuat peserta didik terbiasa dalam disiplin.

2. Konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan mengajarkan dan memaksakannya.

Konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas. Harus ada konsistensi terhadap peraturan yang digunakan dalam pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, seperti dalam hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan. Hukuman yang diberikan kepada individu yang tidak melaksanakan peraturan serta pemberian *reward* yang diberikan kepada individu yang berhasil

⁵² Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher 2013), h.164

melaksanakan peraturan harus konsisten tidak boleh berubah- ubah. Karena hal tersebut akan memacu dan memotivasi individu untuk meningkatkan kedisiplinannya.

3. Hukuman untuk pelanggaran peraturan

Hukuman berasal dari kata kerja latin, punire yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, pelawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman dapat menghalangi terulangnya tindakan yang tidak diinginkan, hukuman juga dapat digunakan untuk mendidik, dalam hal ini agar individu dapat mengetahui perbuatan mana yang baik untuk dilakukan dan perbuatan yang tidak baik dilakukan (perbuatan yang melanggar peraturan).

4. Penghargaan untuk perilaku yang baik dan sejalan dengan peraturan.

Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata- kata pujian, senyuman dan tepukan di punggung. Penghargaan akan diterima setelah individu dapat menyelesaikan kewajibannya perilaku yang baik dan sejalan dengan aturan yang berlaku.⁵³

⁵³ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga 2010) h. 84-92

6. Indikator Disiplin Tata Tertib Di Sekolah

Disiplin dapat dilihat atau diukur dengan menggunakan indikator-indikator, adapun indikator menurut A.S Moenir dalam Apriadi adalah sebagai berikut:

c. Disiplin waktu, meliputi:

- 4) tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan disekolah.
- 5) tidak meninggalkankelas atau membolos saat ajaran.
- 6) menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

d. Disiplin perbuatan, meliputi:

- 6) patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- 7) tidak malas belajar.
- 8) tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
- 9) tidak suka berbohong.
- 10) melakukan tingkah laku yang menyenangkan, seperti tidak mencontek tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu teman saat belajar.⁵⁴

Berdasarkan indikator tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa peserta didik memiliki kedisiplinan kedisiplinan yang tinggi merupakan peserta didik memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas dan pelajaran yang diberikan oleh

⁵⁴Apriadi, Peningkatan Kedisiplinan Di Sekolah Melalui Token Economic Pada Anak Kelompok ATK Taman Indria Dlingo, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2016, h.303

guru seperti datang kesekolah tepat waktu, tidak mengobrol saat jam pelajaran, tidak membuat keributan, tidak melanggar peraturan di sekolah dll.

7. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu tingkah laku disiplin yaitu:

a. Diri sendiri

Pelaksanaan disiplin ini berdasarkan dari dalam diri peserta didik. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang disekitarnya hanya akan sia-sia.

b. Keluarga

Keluarga adalah tempat latihan dan penerapan disiplin yang pertama dan utama. Dasar pendidikan disiplin dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian selanjutnya.

c. Pergaulan lingkungan

Lingkungan mempunyai andil yang besar dalam penerapan disiplin baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dimana apabila seseorang masuk dalam lingkungan yang menerapkan disiplin atau sebaliknya masuk dalam lingkungan yang tidak baik akan membentuk kepribadian seseorang dan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya.⁵⁵

⁵⁵ Laila Maharani, Meri Mustika, Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung, *IAIN Raden Intan Bandar Lampung*, 2016, h.24

8. Penegakan Disiplin dan Tata Tertib Sekolah

Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersikap negatif. Menurut Rifa'i, tata tertib sekolah merupakan “aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar”. Tata tertib sekolah harus disosialisasikan kepada siswa agar siswa mengetahui apa yang menjadi tugas, hak, kewajiban, dan sanksi apa yang didapat jika melakukan melanggar tata tertib sekolah serta dapat mematuhi tata tertib sekolah sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik.⁵⁶

Sikap disiplin dalam islam sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari, Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah (An- Nisa: 59)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

⁵⁶ Muhamad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR_Ruzz Media 2016), h. 140

Ayat ini menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya.⁵⁷ Di samping itu melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit. Islam juga mengajarkan tertib dalam memanfaatkan waktu sebagai mana surah Al-jumua: 9.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩

Artinya : Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Karena itu untuk menumbuhkan etos kedisiplinan dalam diri dibutuhkan manajemen waktu agar kualitas diri agar dapat meningkat.⁵⁸

D. Bimbingan Kelompok Teknik *Behavioral Contract* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan

Kedisiplinan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai

⁵⁷ AL-Quran, Surah An'nisa:59, Get Arabic and Translation Microsoft Word

⁵⁸ AL-Quran, Surah Al'jumua: 9, Get Arabic and Translation Microsoft Word

ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya tidak berbuat sebagaimana lazimnya.⁵⁹

Di sekolah Setiap peserta didik dituntut dan diharapkan untuk berperilaku disiplin atau setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Perilaku, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu : 1) Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya, itu biasa disebut dengan disiplin siswa. 2) Peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.⁶⁰

Layanan Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-maslah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.⁶¹

Untuk menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik dibutuhkan latihan mengendalikan diri yaitu latihan mengontrol perasaan,

⁵⁹ Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Paramita), h.69

⁶⁰ Akhmad Sudrajat, *Perkembangan Kognitif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 24.

⁶¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.23

keinginan, khayalan dan pikiran sendiri, mengendalikan emosi ketika situasi memancing kemarahan peserta didik. Disiplin diri yang dimiliki pada diri peserta didik maka dapat membantu peserta didik dalam menjalankan tugas ataupun kegiatan secara teratur sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sehingga kegiatannya menjadi lebih terarah terutama pada kegiatan didalam kelas. Latihan dalam mengatasi masalah disiplin terhadap tata tertib di sekolah pada peserta didik di SMPN 21 Bandar Lampung perlu diberikan suatu strategi untuk membimbing peserta didik di kelas VII B SMPN 21 Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan disiplin terhadap tata tertib sekolah dan bagaimana peserta didik dapat secara sadar berkeinginan untuk mengubah perilakunya sendiri, khususnya disiplin waktu yang rendah Sehingga diharapkan dengan teknik pengubahan perilaku maka peserta didik dapat menggantinya dengan perilaku yang benar guna meningkatkan disiplin terhadap tata tertib sekolah. Maka teknik atau strategi yang berfungsi untuk mengubah perilaku adalah dengan menggunakan pendekatan *behavioral contract*.

Menurut Latipun, *Behavioral contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku di munculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan ke pada peserta didik. Dalam teknik ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk

lebih di fokuskan dari pada pemberian hukuman jika *Behavioral contract* tidak berhasil.⁶²

Salah satu strategi yang direkomendasikan efektif untuk membantu peserta didik yang kurang disiplin terhadap tata tertib yaitu strategi *Behavioral Contract* dengan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu peserta didik menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi peserta didik yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus. Sedangkan Wibowo menjelaskan bimbingan kelompok merupakan suatu proses intervensi yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain.⁶³

E. Kerangka Berpikir

Sukaran (dalam Sugiyono) mengungkapkan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang

⁶² Latipun, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 120

⁶³ Nurdjana Alamri, Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015), *Jurnal Konseling GUSJIGANG 1*, no. 1 (2015): h. 2.

penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Pertautan antar variable ini, selanjutnya akan dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.⁶⁴

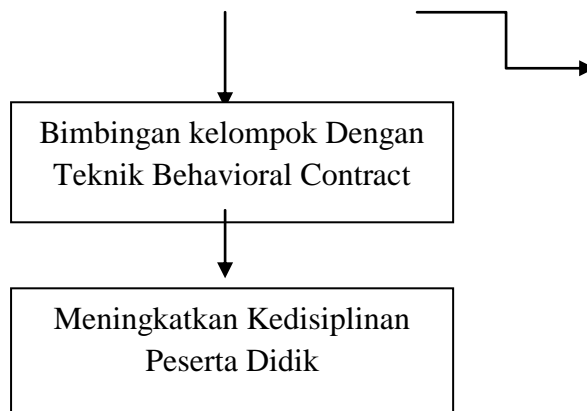
Kedisiplinan di sekolah merupakan ketaatan peserta didik terhadap peraturan yang ada di sekolah, oleh karna itulah didalam kelompok dibuat semacam diskusi yang bisa meningkatkan dan menyadarkan diri peserta didik terhadap kedisiplinan yang sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah tersebut. Tentu saja peran pemimpin kelompok sebagai fasilitator sangat berpengaruh pada keberhasilan tujuan layanan bimbingan konseling ini.

Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavioral contract* ini dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan bimbingan kelompok ini peserta didik dituntut untuk mau berinteraksi, bersosialisasi, serta bekerjasama, satu sama lain dalam membahas sesuatu yang menjadi topik dalam kegiatan. Dalam diskusi ini peserta akan memahami pentingnya sikap toleransi dan saling menghargai satu sama lain. Berikut ini kerangka berpikir dalam penelitian ini :

Pelanggaran disiplin peserta didik

1. Datang terlambat
2. Sering mengbrol saat jam pelajaran
3. Membolos
4. Mengganggu teman saat jam pelajaran

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (J



Gambar 1
Kerangka pikir penelitian Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract*

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul.⁶⁵ Hipotesis yang dilakukan didalam penelitian ini untuk menegetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavioral contract* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII B SMPN 21 Bandar Lampung.

Berdasarkan hipotesis penelitian, penulis mengajukan hipotesis statistic sebagai berikut :

$$H_o : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

dimana :

⁶⁵ Suharsini arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta, 2006,), h.

H_0 = Bimbingan Kelompok dengan teknik *behavioral contract* tidak efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di kelas VII B SMPN 21 Bandar Lampung.

H_a = Bimbingan Kelompok dengan teknik *behavioral contract* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di kelas VII B SMPN 21 Bandar Lampung.

$H_0: \mu_1 = \mu_0$

$H_a: \mu_1 \neq \mu_0$

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan judul penelitian penulis ini adalah:

1. Melina Siagian, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs, Al-Ikhlhas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa MTs. Al-Ikhlhas Aek Botik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa MTs. Al-Ikhlhas Aek Botik. Penelitian ini memberikan makna bahwa melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat memiliki kedisiplinan yang baik. Kesimpulan dibuktikan melalui hasil penghitungan hipotesis yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $79346,2 \geq 0,24$ yang dapat diterima pada taraf signifikan 5%.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang ditegakkan oleh peneliti telah teruji kebenarannya.⁶⁶

2. Amin Reswastiyo, Pengaruh Teknik *Behavioral Contract* Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka teknik behavior contract berpengaruh signifikan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Dari hasil uji wilcoxon diperoleh nilai $asym\ sig = 0,018 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat peningkatan skor disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik behavior contract. Hal ini dikarenakan subjek yang menjadi sampel penelitian menunjukkan perubahan skor disiplin belajar setelah diberikan perlakuan, dibuktikan dari hasil skala pretest sebelum diberikan perlakuan didapatkan rata-rata skor disiplin belajar sebesar 68,65 dan setelah diberikan perlakuan, rata-rata skor disiplin belajar menjadi sebesar 85,85. Dengan demikian peningkatan disiplin Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik behavior contract dapat meningkatkan disiplin belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tarakan.⁶⁷

3. M. Deni Siregar, Kontribusi Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa layanan

⁶⁶ Melina Siagian, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs, Al.Ikhlhas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara*.

⁶⁷ Amin Reswastiyo, Pengaruh Teknik Behavioral Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Bimbingan Konseling Borneo*, (Juni 2019), h. 29

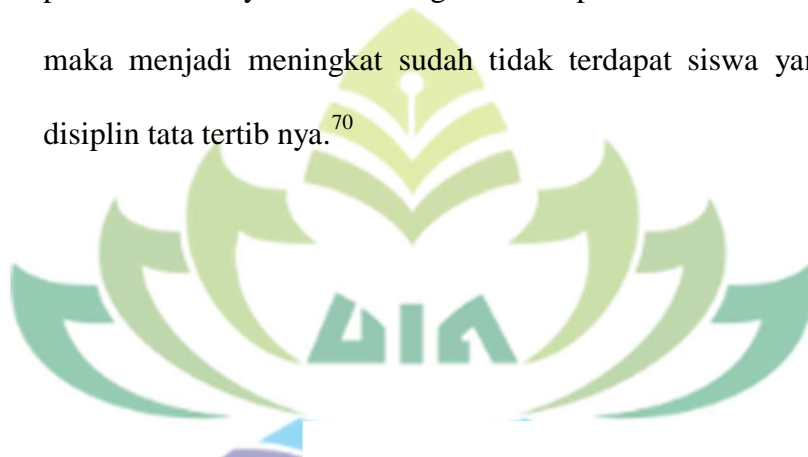
bimbingan kelompok sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Oleh karena itu peneliti mengajak bahwa semua kalau mau siswa berdisiplin gunakanlah layanan bimbingan kelompok, yang jelas semua itu bisa dilakukan oleh konselor / guru BK yang telah menguasai bidang bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan.⁶⁸

4. Buhani, Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017, menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor disiplin siswa. Peningkatan itu didasarkan atas hasil penelitian dari pemantauan observasi awal sebelum tindakan dengan setelah tindakan kedua siklus terjadi peningkatan rata-rata skor disiplin untuk siklus I 18,49% dan siklus II 19,41%. Sedangkan untuk 8 siswa yang skor disiplinnya dibawah rata-rata (60) Mengalami peningkatan sangat tinggi yaitu 80,52%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.⁶⁹
5. Anik Marijani, Peningkatan Kedisiplinan Tata Tertib Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Bermain Peran SMPN 5 Tulung Agung, layanan bimbingan kelompok dengan teknik

⁶⁸ M. Deni Siregar, Kontribusi Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Educatio*, (Juni 2015), h. 158

⁶⁹ Buhani, Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Edukasi*, (2017), h. 37

bermain peran dapat meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa, dapat dilihat hasil pengamatan pada kondisi awal sebelum menggunakan teknik bermain peran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan tata tertib siswa dari kelas IX-D 34 siswa terdapat 20 siswa yang tergolong kurang disiplin, pada siklus I setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran terdapat 4 siswa yang masih tergolong kurang disiplin dan kemudian pada pelaksanaan siklus II diberikan inovasi dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran maka menjadi meningkat sudah tidak terdapat siswa yang kurang disiplin tata tertib nya.⁷⁰



⁷⁰ Anik Marijani, Peningkatan Kedisiplinan Tata Tertib Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Bermain Peran SMPN 5 Tulungagung, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, (Mei 2015), h. 11

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D* (Bandung,2010),h.3

DAFTAR PUSTAKA

AL-Quran. *Get Arabic and Translation Microsoft Word*

Apriadi. Peningkatan Kedisiplinan Di Sekolah Melalui Token Economic Pada Anak Kelompok ATK Taman Indria Dlingo, "*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2016

Buhani. Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Edukasi*, 2017

Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, jakarta: Erlangga, 1961.

Erfod, Bradley T 40. *Teknik Yang Harus Diketahui Konselor*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017

Gunarsa, Singgih. *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992

Hanif, Aftiani. Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik di SMAN I Kegungadem Bojonegoro, Surabaya: *Jurnal BK UNESA*, 2013

Hallen A. *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2012.

Hallen A. *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta selatan: Ciputat Pers, 2002

Hartinah, Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Indrakusuma, A.D. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973

Isnaini, Faiqatul. Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar, *Jurnal Penelitian Humaniora* 16 ,no.2, 2015

Ibrahim. Faktor Yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, no.20, 2017

Komalasari. *Teori Dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011

Latipun. *Psikologi Konseling*, Jakarta: Grasindo, 2008

Lilis, Ratna. *Teknik-Teknik Konseling*, Jakarta: Depublish, 2013

- Maharani, Laila dan Mustika, Meri. Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung, *IAIN Raden Intan Bandar Lampung*, 2016
- Marijani, Anik. Peningkatan Kedisiplinan Tata Tertib Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Bermain Peran SMPN 5 Tulungagung, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, Mei 2015
- Mawarto. Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Memanfaatkan Model Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI mia 3 SMA Negeri 8 Surakarta Semester II Tahun 2014/2015, *Jurnal SMA Negeri 8 Surakarta*, 2016
- Nazir. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghaila Indonesia, 2005.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Muti, R.K, Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Rasional Emotive Behavior Therapy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SMPN 21 Bandar Lampung”, *Universitas Islam Negeri Ril*”.
- Nurihsan, A.J. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Reftika Aditama, 2010
- Nurrohmah, Aini . *Peran PIK Pusat Informasi dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja dengan Menggunakan Layanan Informasi dan Konseling Sebaya di SMA Islam Kebumen Kabupaten Tanggamus*.
- Putra, Nusa dan Dwilestari, Ninin. *Penelitian Kualitatif, Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2012.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fiah, R.E, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan*, Yogyakarta: IDEA Press, 2016.
- Rifa’I, Muhamad. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: AR_Ruzz Media 2016
- Reswastiyo, Amin. Pengaruh Teknik Behavioral Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Bimbingan Konseling Borneo*, Juni 2019

- Supriyatna, Mamat. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011
- Soegeng, Pridjodarminto . *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Paramita
- Subagyo, P.Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Slameto. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Publishing, 2003.
- Sofan, Amri. *Penegembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2103.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Sudrajat, Akhmad. *Perkembangan Kognitif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Sukardi, D.K. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1997.
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Suharsini, Arikunto. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Sitompul, D.N, Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015, *Jurnal Edutech*, Vol.1 No.1, 2015
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Saregar, Y.A. *Pengantar Metodologi Pendidikan Matematika dan Sains*, Bandar Lampung: Aura, 2017
- Siregar, M.D. Kontribusi Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Educatio*, Juni 2015
- Siagian, Melina. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs, Al.Ikhlhas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara*.

Tatik, Romlah. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2006.

Tarmiji. *Pola Asuh Orang Tua KONSELOR| Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 23 April 2013 dalam Mengarahkan Prilaku Anak*. Jakarta: Rineka Cipta

Victor K.S, Owen Ngumi, dan Kimani Chege, *Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Menengah di Koibatek District, Universitas Egerton, Jurnal Pendidikan dan Praktik, 2016*

Walgito, Bimo. *Bimbingan+Konseling Studi & Karier*, yogyakarta: CV Andi Offset Cipta, 2009.

Yasin, Fatah. *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah*, Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiah UIN Maliki Malang

Yusuf, Samsu. *Bentuk-Bentuk Kedisiplinan di Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

